

Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis

Available online <http://jurnal.nolsri.ac.id/index.php/itiemb>

Pengaruh 3A Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Temam

The Influence Of 3A On The Decision to Visit Tourists at The Air Terjun Temam Tourist Attraction

Natasha Dessy Putri Ramadhani⁽¹⁾, Rini⁽²⁾, Heri Setiawan⁽³⁾

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Email: natashadpr23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh 3A terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata air terjun temam. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarakan sebanyak 100 responden yang pernah berkunjung ke objek wisata air terjun temam dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3A (Amenitas, Aksesibilitas dan Atraksi) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung, Atraksi dan Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Namun pada Amenitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung.

Kata Kunci: Amenitas, Aksesibilitas, Atraksi, Keputusan Berkunjung

ABSTRACT

The research purposed to identify the influence of 3A on the decision to visit tourists at the air terjun temam tourist attraction. This research type is an descriptive quantitative. Data were collected by using questionnaires distributed to the 100 respondents who have visited to air terjun temam by purposive sampling technique. The result of this study showed that 3A (Amenities, Accessibility, and Attraction) simultaneously have a significant effect on visiting decision. Attraction and Accessibility were positive and significant to the visiting decision. But the amenities had no significant effect on the visiting decision.

Keywords: Amenities, Accessibility, Attraction, Visiting decision

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menghasilkan pendapatan devisa baik daerah maupun negara yang cukup besar. Pariwisata memberikan begitu banyak peluang terhadap pertumbuhan dan perkembangan kegiatan wisata yang menarik minat kunjung wisatawan. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan suatu daerah atau negara, karena selain dapat memberikan keuntungan bagi tempat itu sendiri, dapat juga memberikan keuntungan bagi infrastruktur yang menjadi penunjang dalam terbentuknya tempat wisata tersebut seperti rumah makan, pusat perbelanjaan oleh-oleh, tempat penginapan, dan lain-lain.

Upaya yang dapat di lakukan untuk mengembangkan industri pariwisata salah satunya adalah melakukan pengembangan melalui konsep 3A yaitu Atraksi (*attraction*), Amenitas (*amenities*) dan Aksesibilitas (*accessibilitas*). Konsep 3A berpengaruh dalam mengembangkan suatu destinasi atau objek wisata.

Lalu, dengan adanya amenities yang mendukung tentu akan menjadikan suatu objek wisata menjadi lebih baik dan wisatawan akan menganggap objek wisata tersebut pantas untuk dikunjungi dan merasa nyaman

saat berkunjung dan juga aksesibilitas menuju objek wisata yang harus memadai karena aksesibilitas yang baik akan membuat para wisatawan akan berkunjung dengan lebih mudah dan dapat melakukan perjalanan dengan lancar dan menyenangkan.

Objek Wisata Air terjun تمام yang sering disebut Niagara Mini Kota Lubuklinggau sering disamakan dengan Niagara yang berada di perbatasan Kanada dan Amerika Serikat. Air terjun تمام ini memiliki ketinggian sekitar 12 meter dan lebar 26 meter dengan dikelilingi bebatuan alam serta pepohonan yang hijau dan juga dengan kondisi alam yang masih alami. Dengan adanya objek wisata yang bervariasi tentunya akan menarik minat kunjung wisatawan untuk berkunjung dan lebih ingin mengetahui Kota Lubuklinggau dan berbagai destinasi wisata yang ditawarkan. Berikut jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun تمام Kota Lubuklinggau tahun 2015-2019 pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Air Terjun تمام Pada Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2015	110,213
2016	150,464
2017	152,502
2018	154,882
2019	85,844

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau, 2020

Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada 5 tahun terakhir mengalami peningkatan maupun penurunan dimana pada tahun 2015 sampai 2018 jumlah pengunjung terus mengalami peningkatan yang cukup stabil, akan tetapi jika dilihat perbandingan pada tahun 2018 dan tahun 2019 yaitu jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung sebanyak 154,882 pengunjung dan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2019 adalah 85,844 pengunjung dimana jika dijumlahkan maka mengalami penurunan yang sangat drastis yakni sebesar 69.038 pengunjung.

Atraksi wisata merupakan daya tarik wisata yang dapat dilihat lewat pertunjukkan dan membutuhkan persiapan bahkan memerlukan pengorbanan untuk menikmatinya (Zaenuri, 2012).

Menurut Zaenuri (2012) mengatakan bahwa wisatawan akan datang dan berkunjung kembali apabila tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhannya selama menikmati daya tarik wisata tersebut.

Fenomena yang terdapat pada destinasi Air Terjun Temam berdasarkan 3A yaitu Atraksi (attraction), Amenitas (amenities) dan Aksesibilitas (accessibility) adalah keindahan air terjun yang indah tersebut namun tidak ada atraksi yang dijual selain itu yang lebih menarik, kurangnya atraksi yang ditawarkan

tersebut membuat destinasi wisata tersebut terlalu monoton dan kurang menarik.

Selain itu, amenitas yang kurang mendukung dari restaurant, klinik kesehatan, mesin ATM, dan ruang ganti baju bagi para pengunjung atau wisatawan yang melakukan aktifitas bermain air di lokasi air terjun temam tersebut yang harus segera dibangun dan dikembangkan agar wisatawan merasa tertarik dan semakin yakin untuk berkunjung. Serta, aksesibilitas seperti angkutan umum yang menuju langsung ke objek wisata masih belum tersedia.

Berdasarkan dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui seperti apa “Pengaruh Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Temam Kota Lubuklinggau”.

KAJIAN PUSTAKA

Atraksi

Menurut Middleton dalam Indah (2014) mengungkapkan ada tiga komponen utama dari produk wisata, diuraikan sebagai berikut.

a. Atraksi

Elemen-elemen di dalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya:

1. Atraksi wisata Alam, meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentukan

geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.

2. Atraksi wisata buatan / Binaan Manusia, meliputi angunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina, ski, tempat keurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema.
3. Atraksi Wisata Budaya, meliputi sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni ,teater music, tari dan pertunjukkan lain, dan museum. Beberapa dari hal tersebut dapat dikembangkan menjadi event khusus, festival, dan karnaval.
4. Atraksi Wisata Sosial, meliputi pandangan hidup suatu daerah, bahasa, dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial.

Amenitas

Menurut Rusvitasari dan Solihin (2014) Amenitas adalah segala bentuk fasilitas pendukung yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya. Amenitas berkaitan dengan sarana akomodasi, restoran, toilet umum, rest area, souvenir shop, tempat parkir, tempat ibadah dan lain-lain yang sebaiknya harus ada di suatu destinasi wisata.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu unsur utama dalam produk karena mendorong pasar potensial menjadi pasar nyata, aksesibilitas mencakup transportasi masuk ke negara, inter dan intra region (daerah) serta di dalam kawasan, dan kemudahan memperoleh informasi tentang destinasi (Suryadana, Octavia 2015:56).

Keputusan Berkunjung

Keputusan pembelian dapat diartikan sebagai keputusan berkunjung, pengertian keputusan berkunjung adalah perilaku pembelian seseorang dalam menentukan suatu pilihan tempat wisata untuk mencapai kepuasan sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen yang meliputi pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi terhadap alternatif pembelian, keputusan pembelian, dan perilaku setelah pembelian.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:23), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik,

dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Air Terjun Temam tersebut berada pada Kelurahan Rahma, Lubuklinggau Selatan I, dan bisa dilalui dengan kendaraan umum seperti mobil, motor, dan sebagainya.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian baik melalui observasi, kuesioner maupun dengan melakukan wawancara. Data Sekunder merupakan data yang diolah oleh pihak lain seperti data kunjungan yang diambil dari Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau serta literatur lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan 3 metode. (1) Observasi atau Pengamatan (2) Kuesioner melalui *google form* (3) Wawancara dengan pihak pengelola objek wisata Air Terjun Temam.

Kriteria dan Indikator

Tabel 2. Kriteria dan Indikator

Variabel	Dimensi	Indikator
Atraksi,	Atraksi	1. Keindahan alam

Amenitas, dan Aksesibilitas (X)	Amenitas	2. Atraksi budaya
	Aksesibilitas	3. Fasilitas umum 4. Fasilitas penunjang
Gusti, Soekadijo dan Yoeti dalam Listianingrum (2019)		5. Kondisi jalan menuju lokasi
		6. Akses angkutan umum atau kendaraan pribadi
		7. Akses Informasi menuju lokasi
		8. Kemudahan dalam menjangkau lokasi atau destinasi
Keputusan Berkunjung (Y) Mathieson dan Wall (dalam Eryani, Ibrahim dan Rifiyan, 2013)	Kebutuhan	9. Kebutuhan atau keinginan untuk melakukan perjalanan wisata
	Informasi	10. Pencarian atau penilaian mengenai informasi
	Rekomendasi	11. Rekomendasi yang berkaitan
	Keputusan	12. Keputusan melakukan perjalanan wisata
	Pengalaman pasca berkunjung	13. Evaluasi kepuasan perjalanan wisata

Sumber: Studi Kepustakaan, 2020

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah pengunjung dari objek wisata Air Terjun Temam Kota Lubuklinggau. Jumlah pengunjung pada tahun 2019 yaitu sebesar 85,844 pengunjung.

Sampel menurut Sugiyono (2018:137) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel dalam penelitian ini yaitu non probability sampling dengan purposive sampling.

Penentuan jumlah sampel di dalam penelitian ini menggunakan ketentuan Slovin.

Nilai toleransi dinyatakan dalam presentase sebesar 10%, jumlah sampel yang diperoleh sebesar 99,93 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada 3, yaitu: (1) Uji Instrumen Penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, (2) Uji Hipotesis, yaitu uji t dan uji, dan uji koefisien determinasi, (3) Analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden dengan taraf signifikansi sebesar 5% . apabila r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka pernyataan

tersebut dinyatakan valid. Diperoleh nilai r_{tabel} 0,197 dan item pernyataan dari ketiga variabel memiliki koefisien korelasi lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka seluruh item pernyataan yang di uji dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	R_{hitung} <i>Cronbach</i> <i>Alpha</i>	Keterangan
Atraksi (X_1)	0,866	Reliabel, Sangat Kuat
Amenitas (X_2)	0,916	Reliabel, Sangat Kuat
Aksesibilitas (X_3)	0,907	Reliabel, Sangat Kuat

Keputusan Berkunjung (Y)	0,876	Reliabel, Sangat Kuat
--------------------------	-------	-----------------------

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,600. Hasil uji reliabilitas menjelaskan bahwa nilai koefisien alpha pada semua variabel yang terdiri dari Atraksi (X_1), Amenitas (X_2), Aksesibilitas (X_3) dan Keputusan Berkunjung (Y) dinyatakan reliabel yaitu lebih besar dari 0,600 sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	9,308	2,170	4,290	,000
Atraksi	,419	,085	4,919	,000
Amenitas	,110	,089	1,243	,217
Aksesibilitas	,404	0,95	4,230	,000

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Pengujian ini menggunakan level of significant () sebesar 5% atau $0,05/2 = 0,025$, dengan df 96 yaitu 1,984.

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh:

1. Atraksi menunjukkan hasil t-hitung 4,919 > t-tabel 1,984 dan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ dan aksesibilitas

menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} 4,230 > t_{\text{tabel}} 1,984$ dan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, artinya atraksi dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung.

2. Amenitas tersebut menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} 1,243 < t_{\text{tabel}} 1,984$ dan tingkat signifikansinya sebesar $0,217 > 0,05$, artinya amenitas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung.

Uji F (Simultan)

Tabel 5. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	2155,60	3	718,53	63,4	,000
Regression	0	3		64	b
Residual	1086,91	9	11,322		
	0	6			
Total	3242,51	9			
	0	9			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Pengujian ini menggunakan taraf signifikan 5% dengan $df(1) = 3$ dan $df(2) = 95$ yaitu 3,253. Berdasarkan Tabel Anova diperoleh hasil F_{hitung} sebesar $63,464 > F_{\text{tabel}} 3,523$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel atraksi, amenitas dan aksesibilitas secara simultan terhadap keputusan berkunjung.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,665	,654	3,365

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 6. Diperoleh nilai Adjust R square yang menunjukkan pengaruh langsung antara Atraksi, amenitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung sebesar 0,654 sedangkan 34,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Atraksi Terhadap Keputusan Berkunjung

Terdapat pengaruh signifikan dan positif atraksi terhadap Keputusan Berkunjung. Variabel atraksi memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sebesar $4,919 > 1,984$. Variabel atraksi dinyatakan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengunjung atau wisatawan menganggap Air Terjun Temam memiliki daya tarik atau atraksi wisata yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Muharromah dan Anwar (2020) terdapat menyatakan bahwa *atraksi wisata* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Menurut Ruray dan Pratama (2020) yang menyatakan

bahwa *Daya tarik* berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan berkunjung.

Variabel atraksi merupakan salah satu variabel yang berpengaruh dalam menciptakan keputusan berkunjung wisatawan. Namun, untuk atraksi lainnya perlu penambahan seperti spot-spot tempat berfoto atau instagramable dan juga wahana seperti flying fox, arung jeram dan lainnya, sehingga pengunjung tidak merasa bosan dengan atraksi yang hanya itu saja dan akan melakukan kunjungan serta kunjungan kembali ke Objek Wisata Air Terjun Temam Kota Lubuklinggau.

Pengaruh Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji t untuk amenities terhadap keputusan berkunjung diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $1,243 < 1,984$ dan tingkat signifikansinya sebesar $0,217 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa amenities tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung.

Menurut Spillane dalam Akrom (2014:34) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang.

Amenitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung, hal tersebut dikarenakan fasilitas yang kurang lengkap dan tidak memenuhi kepuasan bagi pengunjung seperti restaurant, mesin ATM, ruang ganti baju untuk wisatawan setelah melakukan aktifitas bermain air di lokasi air terjun temam tersebut sehingga akan memudahkan wisatawan dan membuat wisatawan ingin melakukan kunjungan kembali ke objek wisata Air Terjun Temam Kota Lubuklinggau.

Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji t untuk amenities terhadap keputusan berkunjung diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,230 > 1,984$. dan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Mulyati dan Masruri, 2019) yang menyatakan bahwa *aksesibilitas* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Sehingga semakin baik aksesibilitas suatu destinasi wisata, maka akan semakin tinggi keputusan berkunjung wisatawan.

Untuk lebih meningkatkan jumlah wisatawan, maka aksesibilitas harus

diperhatikan lagi seperti, masih belum tersedianya angkutan umum yang menuju langsung ke objek wisata tersebut yang membuat pengunjung atau wisatawan masih kesulitan untuk berkunjung dan seharusnya segera diatasi sehingga wisatawan akan melakukan kunjungan ke Objek Wisata Air Terjun Temam Kota Lubuklinggau.

Pengaruh Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitis Terhadap Keputusan Berkunjung

Berdasarkan hasil penelitian uji F, dapat diketahui bahwa atraksi, amenities dan aksesibilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung pada Objek Wisata Air Terjun Temam Kota Lubuklinggau. Namun jika dilihat dari uji t yang dilakukan, dapat diketahui dari ketiga variabel independen, variabel amenities yang tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Muharromah dan Anwar, (2020) menunjukkan bahwa variabel atraksi wisata dan variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Namun pada variabel amenities tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Secara simultan variabel atraksi, amenities dan aksesibilitas

berpengaruh terhadap variabel keputusan berkunjung.

Atraksi, amenities dan aksesibilitas merupakan faktor yang menyebabkan seorang pengunjung atau wisatawan melakukan kunjungan, maka diharapkan bagi Pemerintah dan pihak terkait lainnya yang mengelola Objek Wisata Air Terjun Temam Kota Lubuklinggau untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas daya tarik atau atraksi, amenities maupun aksesibilitas pada objek wisata tersebut meningkatkan keputusan berkunjung pada Objek Wisata Air Terjun Temam Kota Lubuklinggau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh atraksi, amenities dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata Air Terjun Temam Kota Lubuklinggau, maka ditarik kesimpulan bahwa atraksi dan aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan, sedangkan amenities tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara atraksi, amenities dan aksesibilitas secara simultan terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

Saran

Berdasarkan hasil peneitian, maka peneliti memberikan saran kepada pihak objek wisata Air Terjun Temam guna mendukung peningkatan dan pengembangannya yaitu kepada pihak objek wisata Air Terjun Temam atau Pemerintah Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau perlu meningkatkan kualitas atraksi pada objek wisata tersebut seperti menambah atraksi lainnya, menambahkan serta mengembangkan amenitas pada objek wisata tersebut dan juga aksesibilitas pada objek wisata tersebut seperti, menyediakan angkutan umum yang langsung menuju ke objek wisata air terjun temam. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain selain variabel yang telah diteliti sehingga memperoleh hasil yang lebih bervariasi untuk keputusan berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahji, Sulfi dan Yusuf, Ibnu Sina Hi. 2016. "Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate". *Jurnal Penelitian Humano*. Vol. 7. No 2, November 2016 hal : 134.
- Listianingrum, A. 2019. *Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti. Tegal.
- Lupioyadi, Rambat dan Ridho, Bramulya Ikhsan. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muharromah, G. L. dan Anwar, M.K. 2020. Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*. Vol. 3 No 2.
- Rossadi, Leylita Novita dan Widayanti, Endang. 2018. Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungsan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal of Tourism and Economic*. Vol 1. No 2. Hal : 112.
- Ruray, Titiek Arafiani dan Pratama, Rheza. 2020. Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Pantai Akesahu Kota Tidore Kepulauan. *KAWASA*. Volume XI. No 2. Hal : 29.
- Rusvitasari, Evi dan Solikhin, Agus. 2014. Strategi Pengembangan Wisata Alam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*. Vol 10. No 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Suryadana, M. Liga dan Vanny, Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung:Alfabeta.
- Zaenuri, Muchamad. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: e-Gov Publishing.